

## HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTRI

**Epiphanius Panjaitan**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
email: epiphaniuspanjaitan98@gmail.com

**Tellma M. Tiwa**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
email: tellmatywa@unima.ac.id

**Gloridei Kapahang**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
email: glordeikapahang@unima.ac.id

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri remaja putri dalam hal penampilan di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi SMP Kristen Kakaskasen Tomohon yang berumur 12-15 tahun berjumlah 83 siswi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program IBM SPSS 25 (*Statistical Package for Service Solution*). Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.008 yang lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan ada hubungan positif variabel Komunikasi Orang Tua (X) dengan Kepercayaan Diri Remaja (Y) di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon. Artinya, jika semakin baik Komunikasi Orang Tua, maka semakin tinggi pula Kepercayaan Diri Remaja Putri dalam Hal Penampilan di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon.

**Kata Kunci :** Komunikasi orang tua; kepercayaan diri remaja putri

**Abstract :** *The purpose of this study is to find out the relationship of parental communication with the confidence of young women in terms of appearance at Kakaskasen Tomohon Christian Junior High School. This research uses quantitative research. The sample in this study was a student of Kakaskasen Tomohon Christian Junior High School who was 12-15 years old and 83 students. The instrument used in this study is a questionnaire. The test was conducted by correlate the item score with the total score using product moment correlation techniques with the help of ibm SPSS 25 (Statistical Package for Service Solution) program. Based on the results of the study with a simple linear regression analysis obtained a significance value (sig) of 0.008 which is smaller than 0.05 this shows there is a positive relationship of parental communication variables (X) with Adolescent Confidence (Y) at Kakaskasen Tomohon Christian Junior High School. That is, if the better Parental Communication, then the higher the Confidence of Young Women in Terms of Appearance in Junior High School Christian Kakaskasen Tomohon.*

**Keywords :** *Parental communication; young women's confidence*

### PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu selalu ada yang namanya perubahan atau lebih dikenal dengan perkembangan zaman dimana setiap individu bisa berubah disebabkan adanya perkembangan zaman. Setiap individu memiliki kesulitannya masing-

masing dalam melewati perkembangan zaman terlebih anak remaja.

Namun ada hal yang menarik tentang remaja dalam lingkungan sosial. Menurut Hurlock (2011) Lingkungan sosial ialah keluarga, sekolah, tempat ibadah dan lain sebagainya. Dalam Bahasa asli remaja ialah *adolescere*, yang artinya “tumbuh atau

tumbuh untuk mencapai kematangan". Secara luas arti dari remaja yaitu dari segi fisik, psikologi, dan sosial. Proses menuju usia dewasa disebut psikologi. Dimasa remaja, mereka akan merasa bahwa dirinya sudah dewasa, mereka merasa sudah sejajar dengan orang disekitara yang lebih tua dari mereka.

Kemajuan sosial dan emosional sangat berkaitan. Kontrol emosi dan kontrol ekspresi emosi diperlukan dalam mambangun hubungan interpersonal. Kualitas hubungan interpersonal dapat dilihat dari kemajuan kognitif karena remaja mengerti keinginan, kebutuhan dan perasaan orang disekitarnya. Sebab itu, hubungan sosial remaja makin kompleks (Oswalt, 2010).

Dalam hal ini, yang sangat berperan dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan remaja di lingkungan sosial ialah orang tua. Orang tua ialah sebagai gambaran atau cerminan dari perilaku orang tua melalui cara mendidik atau melalui komunikasi antara orang tua dengan anak remaja. Banyak orang tua mengalami kegagalan dalam hal mendidik, karena salah satu faktornya adalah tidak ada hubungan komunikasi yang baik antara remaja dengan orang tua. Hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan membuat remaja jadi merasa lebih dewasa dan tidak mau diatur oleh orang tuanya. Setiap orang tua tentu memiliki cara masing-masing untuk melatih atau membimbing anak remaja agar supaya remaja tersebut tidak salah dalam pergaulan lingkungan sosial khususnya bagi remaja putri yang duduk di bangku SMP.

Banyak remaja putri yang memiliki sikap antusias dalam menghadapi perkembangan jaman dan hal itu pula yang akan menjadi pertentangan dalam hal komunikasi bagi orang tuanya. Penyampaian suatu pesan kepada orang lain disebut komunikasi, komunikasi bertujuan untuk memberitahukan, mengubah sikap, pendapat maupun perilaku orang yang menerima komunikasi. Komunikasi dapat

dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Effendy, 2009). Komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi interpersonal.

Hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak remaja putri harus benar-benar terjalin dengan baik. Karena ini akan membentuk karakter remaja putri yang baik pula, tidak pemaarah, tidak berbohong, dan tidak menjadi anak remaja yang lebih tertekan. Hubungan komunikasi orang tua dengan anak harus selalu didampingi dengan menerima pendapat dan memberi pendapat. Karena pada umumnya remaja putri akan selalu meminta pendapat pada orang tuanya mengenai banyak hal seperti memilih gaya berpakaian, riasan dan sebagainya.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri dalam Hal Penampilan di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri remaja putri dalam hal penampilan di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan pada sampel atau populasi tertentu, menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini populasinya ialah siswi SMP Kristen Kakaskasen Tomohon yang berumur 12-15 tahun berjumlah 82 siswi (Data Kemendikbud SMP Kristen Kakaskasen Tomohon, 2020).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

Penelitian dilakukan pada masa Pandemi COVID-19 dengan menggunakan angket yang dititipkan peneliti ke pihak sekolah dan waktu yang ditentukan dalam penelitian hanya 1 bulan. Kemudian, setelah dua minggu kemudian peneliti mengecek langsung ke sekolah sudah sejauh mana pengisian angket tersebut dan ternyata hanya 22 responden yang mengisi. Saya khawatir karena hanya 22 responden yang mengisi, akhirnya saya diskusikan dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing memberikan saran untuk membuat pengisian angket melalui *google form* agar bisa diisi oleh siswi SMP Kristen Kakaskasen Tomohon. Setelah satu minggu, saya melihat perkembangan pengisian di *google form* ternyata hanya 4 orang yang mengisi, hal ini dikarenakan siswi SMP Kristen Kakaskasen Tomohon banyak yang belum memiliki email. Karena keterbatasan waktu, penelitian hampir selesai maka saya diskusikan lagi dengan dosen pembimbing dan kata dosen pembimbing seberapa yang ada dijadikan saja sampel karena tidak mungkin dipaksakan. Sehingga dalam penelitian diperoleh sampel dengan jumlah 26 responden.

Penelitian ini berlokasi di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara.

Dikarenakan kondisi Pandemi COVID-19, sehingga peneliti memutuskan untuk menyebarkan kuesioner secara langsung kepada siswi yang masih datang ke sekolah dan juga menggunakan bantuan aplikasi *google form*, dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuesioner secara cepat dan luas melalui link yang akan dibagikan kepada subjek penelitian. Penggunaan *google form* juga sangat efisien karena tidak perlu menggunakan banyak kertas ketika menyebarkan kuesioner. Yang mengisi angket di sekolah 22 responden dan yang mengisi *google form* 4 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari 26 orang siswi SMP Kristen Kakaskasen Tomohon yang tinggal bersama orang tua, berusia 12-15 tahun. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 25 (*Statistical Package for Service Solution*).

1. Nilai *Kolmogorof-Smirnof test* variabel Komunikasi Orang Tua dan variabel Kepercayaan Diri Remaja ialah 0.113 yang artinya lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Persebaran data berada disekitar garis diagonal yang artinya data tersebut bersifat normal.
2. Nilai signifikansi *deviation from Linearity* adalah 0.795 yang lebih besar dari 0.05. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara 137 variabel Komunikasi Orang Tua dan Kepercayaan Diri Remaja memiliki hubungan yang linear.
3. Nilai signifikansi (sig) 137 variabel Komunikasi Orang Tua dan Kepercayaan Diri Remaja adalah 0.287, hasil ini lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan varian data tersebut adalah sama.
4. Nilai F hitung ialah 8.332 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008 kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata (signifikan) variabel Komunikasi Orang Tua (X) terhadap variabel Kepercayaan Diri Remaja (Y).
5. Nilai korelasi atau hubungan (R) ialah sebesar 0.508. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.258, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Komunikasi Orang Tua) terhadap variabel terikat (Kepercayaan Diri Remaja) adalah sebesar 25.8%.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa ada hubungan variabel Komunikasi Orang Tua (X) terhadap variabel Kepercayaan Diri Remaja (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X sebesar 0.409. Nilai signifikansi (sig) yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.008 mengindikasikan bahwa Komunikasi Orang Tua memiliki pengaruh terhadap Kepercayaan Diri Remaja. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 0.258 atau 25.8% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi kelompok Komunikasi Orang Tua maka semakin tinggi pula Kepercayaan Diri Remaja putri dalam hal penampilan di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon. Persentase ini tergolong sangat besar, dimana 74.2% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji t maka diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Komunikasi Orang Tua (X) terhadap variabel Kepercayaan Diri Remaja (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 2.886. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 44.791 + 0.409X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu  $Y = a + bX$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian di atas, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Proses penyampaian pesan kepada orang lain disebut komunikasi, tujuan dari komunikasi ialah untuk memberitahukan, mengubah sikap, pendapat maupun perilaku orang yang menerima komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi terjadi dengan 2 orang atau lebih. Dalam komunikasi dapat membantu orang lain memecahkan masalah dan memberikan informasi. Komunikasi yang tercipta antara anak dengan orang tua diharapkan mampu

membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi anak dalam hal ini berkaitan dengan kepercayaan diri remaja putri. Perubahan psikologis ditandai dengan perubahan-perubahan fisik ini terdapat dalam diri remaja yaitu perubahan dalam masa pubertas (Santrock, 2002).

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja dapat mempengaruhi keadaan psikologi remaja tersebut. Penelitian ini ialah hubungan antara komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri remaja putri lebih diutamakan tentang kepercayaan diri remaja putri dalam hal ini ialah masalah penampilan dan sikap. Penampilan di sini lebih ditekankan pada tingkat kepercayaan diri remaja putri dalam hal berpakaian dan mencintai diri sendiri. Sikap lebih ditekankan tentang tingkat kepercayaan diri remaja putri dalam hal berkomunikasi dengan orang tua dan mengontrol emosi.

Perubahan jelas terlihat ialah cara remaja berpakaian, berdandan serta sikap (emosi). Perubahan dan keadaan fisik yang terjadi pada remaja putri sangat mempengaruhi penampilan mereka. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan remaja putri diharapkan mampu menimbulkan kepercayaan diri remaja putri. Dalam komunikasi perlu adanya keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan agar dapat membantu remaja putri dalam menghadapi masalah kaitannya dengan kepercayaan diri. Hal ini membantu remaja putri untuk dapat berbagi dan merasakan dukungan dari orang tua disaat mereka sedang berada pada suatu masalah. Orang tua sangat berperan penting untuk memberikan masukan, ikut berempati atas masalah yang sedang dihadapi remaja (Santrock, 2003).

Kepercayaan diri ialah sikap positif seseorang yang membuat dirinya merasa mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Terbentuknya kepercayaan diri juga tidak lepas dari pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk

berbuat segala sesuatu sesuai kemampuan yang dimiliki, selain itu kepercayaan diri juga timbul jika seseorang tidak merasa rendah diri atas kekurangan-kekurangan yang dimiliki. Jika hal itu dibiarkan tanpa ada perhatian dari orang tua dapat meningkatkan masalah dalam kepercayaan diri remaja itu sendiri. Ciri yang lain bahwa karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri adalah mereka yang percaya akan kemampuan diri, berpikir positif, mandiri, optimis, berani, bersikap tenang, mampu bersosialisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.008 yang lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan ada hubungan positif variabel Komunikasi Orang Tua (X) dengan Kepercayaan Diri Remaja (Y) di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon. Artinya, jika semakin baik Komunikasi Orang Tua, maka semakin tinggi pula Kepercayaan Diri Remaja Putri dalam Hal Penampilan di SMP Kristen Kakaskasen Tomohon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Komunikasi teori dan praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Oswalt A. 2010. Primary Physical Changes Associated With Puberty. <http://www.mentalhelp.net/articles/primary-physical-changes-associated-withpuberty/>
- Oswalt A. 2010. Secondary Physical Changes. <http://www.mentalhelp.net/articles/secondary-physical-changes/>
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI.
- Santrock, J.W. 2002. Adolescence perkembangan remaja. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Santrock J.W. 2003. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.